

## INDIVIDUAL COUNSELING SERVICE TO REDUCE AGGRESSIVE BEHAVIOR STUDENT AT SMK NEGERI 1 MANADO

### LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIF SISWA SMK NEGERI 1 MANADO

Austin Palohon, Arianje Sundah, Deklay Nainggolan.  
Prodi Bimbingan Konseling, FIPP, Universitas Negeri Manado. Tomohon  
[austinpalohon1989@gmail.com](mailto:austinpalohon1989@gmail.com).

(**Received:** 5-02-2023; **Reviewed:** 10-03-2023; **Accepted:** 29-05-2023;  
**Published:** 30-05-2023)

**Abstrack:** *Individual counseling, namely guidance and counseling services that allow students or counseling to get face-to-face direct services (individually) with the lead teacher in the context of discussing the staging of personal problems suffered by counseling. This approach sees counseling as a rational process that emphasizes present and present behavior. Self-Responsibility or self-responsibility becomes human awareness of intentional or unintentional behavior or actions. Responsibility can be a manifestation of awareness and obligation for humans. This study aims to increase student self-responsibility in aggressive behavior, so that students (counselees) can manage time and can study for social academics. The impact of implementing individual counseling in teaching and learning activities for 10th grade students of SMK Negeri 1 Manado. This research was carried out in less than 2 months for the 2022 school year. Namely, on three students who demonstrated weak self-responsibility. The research procedures used in this study were (1) planning, (2) action implementation, (3) observation and monitoring, (4) analysis and reflection. The criterion for success in this study is a change in self-responsibility manifested in behavior that prioritizes learning from weak to strong to create a successful identity. After individual counseling actions the counselors can show changes that indicate an increase in self-responsibility in dealing with the learning process in the classroom. preparing to take exams, entering assignments on time can help friends to study hard as a self-commitment to change aggressive behavior. show progress in their respective learning outcomes.*

**Keywords:** *individual counseling, aggressive behavior*

**Abstrak:** *Konseling individual yaitu pelayanan bimbingan dan konseli yang memungkinkan peserta didik atau konseling mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru dalam rangka pembahasan pementasan masalah pribadi yang diderita oleh konseli. Pendekatan ini melihat konseling sebagai proses rasional yang menekankan pada perilaku sekarang dan saat ini. Self-Responsibility atau tanggung jawab diri menjadi kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja atau tidak sengaja. Tanggung jawab bisa menjadi perwujudan kesadaran dan kewajiban bagi manusia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Self Responsibility siswa dalam perilaku agresif, sehingga peserta didik (konseli) dapat mengatur waktu dan dapat belajar untuk sosial akademik. Dampak dari pelaksanaan konseling individual dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas 10 SMK negeri 1 Manado penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dari 2 bulan tahun ajaran 2022. Yaitu pada tiga siswa yang menunjukkan tanggung jawab diri lemah. prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi dan monitoring, (4) analisis dan refleksi. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu perubahan rasa tanggung jawab diri yang terwujud dalam perilaku yang mengutamakan belajar dari lemah berlangsung menjadi kuat untuk mewujudkan identitas sukses. Setelah tindakan konseling individual para konseli dapat menunjukkan perubahan yang menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab diri menghadapi proses belajar di kelas. menyiapkan diri mengikuti ujian, memasukkan tugas-tugas tepat waktu dapat membantu teman untuk giat belajar sebagai suatu komitmen diri untuk perubahan perilaku agresif Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konseling individual dapat meningkatkan rasa tanggung jawab diri melakukan kontrol diri, dapat membantu konseli membentuk komitmen dan dapat menunjukkan kemajuan dalam hasil belajar mereka masing-masing.*

**Kata kunci:** *konseling individual, perilaku agresif.*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rintangan kehidupan manusia, di mana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu, periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dalam masa ini, remaja akan menghadapi berbagai rintangan dalam perkembangannya. Tantangan yang baik dari dalam dirinya atau dari luar dirinya. Dan apabila remaja tersebut dapat menghadapi tantangan itu dengan baik maka akan melahirkan pribadi remaja yang baik. dan sebaliknya, apabila siswa remaja tidak dapat menghadapinya dengan baik, maka akan melahirkan pribadi yang tidak baik. Menurut Elida dan Prayitno (1989), tingkah laku negative bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan

memperlihatkan perilaku positif. Apabila remaja memperlihatkan perilaku yang negative maka terdapat masalah atau gangguan dalam perkembangannya. Misalnya saja seorang remaja di sekolah menunjukkan perilaku buruk seperti melawan seorang guru, memukul teman, mengejek temannya, dan perilaku buruk lainnya. Perilaku seperti ini terkadang ditunjukkan anak Ketika anak mengalami kekerasan bahkan mencari perhatian dengan cara menyakiti orang lain. Perilaku ini termasuk perilaku agresif.

Menurut Myers (dalam sarwono, 2002) menjelaskan perilaku agresif sebagai perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti dan merugikan orang lain. Agresif di sini didefinisikan sebagai sikap atau tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain. Seringkali untuk mengetahui niat orang lain, namun kita sulit untuk mengetahui niat orang lain, namun kita akan menerima keterbatasan ini karena kita mendefinisikan agresif secara bermakna apabila kita memasukkan faktor lain. Berbagai perumusan agresif yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkah laku agresif Merupakan tingkah laku pelampiasan dari perasaan frustrasi untuk mengatasi perlawanan dengan kuat atau menghukum orang lain.

Layaknya di SMK N 1 Manado, beberapa siswa yang melakukan perilaku agresif, yaitu mengejek temannya yang tidak mau mengikuti perintahnya, ada juga siswa yang memukul temannya tanpa sebab, dan banyak lainnya. Sedangkan teman atau siswa yang menjadi korban atas agresif remaja itu hanya dapat diam saja karena takut. Biasanya agresif ini diakibatkan oleh sifat egoisentris. Sifat egosentris yaitu masih sulitnya memahami apa yang dirasakan dan dipikirkan orang lain atau masih sulit berempati. Jadi individu tidak dapat memahami jika ia memukul atau menghina orang lain, orang tersebut akan merasa sakit. Individu juga mudah menjadi agresif jika kondisi fisiknya sedang tidak nyaman : lelah, lapar, kantuk atau sakit.

Selanjutnya Chaplin, (2006), perilaku agresif adalah tindakan permusuhan dari dalam diri seseorang ditujukan pada orang lain atau benda berupa suatu tindakan menyerang, melukai orang lain, untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemooh atau menuduh secara jahat, menghukum berat atau tindakan sadis lainnya.

Dengan demikian, jika perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah tidak segera ditangani dapat menimbulkan gangguan proses belajar mengajar dan akan menyebabkan siswa cenderung beradaptasi terhadap kebiasaan buruk tersebut. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur Pendidikan formal terdapat pelayanan yang dapat dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu mengembangkan setiap potensi siswa dan memberikan pencegahan serta pengentasan terhadap perilaku siswa yang bermasalah seperti halnya perilaku agresif, fisik maupun psikologis. Disinilah peran guru bimbingan dan konseling diperlukan. Seorang guru bimbingan dan konseling dituntut untuk mampu mengatasi. Dengan menggunakan strategi untuk melaksanakan kegiatan tersebut, mengingat seorang guru bimbingan konseling dapat masuk lebih dalam mengatasi masalah siswa dengan kegiatan layanan Konseling Individual.

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal terdapat pelayanan yang dapat dilaksanakan oleh Guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengembangkan setiap potensi siswa dan memberikan pencegahan serta pengentasan terhadap perilaku siswa yang bermasalah seperti halnya perilaku agresif, fisik maupun fisiklogis. Disinilah peran Guru bimbingan dan konseling diperlukan. Seorang guru bimbingan dan konseling yang dituntut untuk mampu mengatasi ini dengan menggunakan strategi untuk melaksanakan kegiatan tersebut mengingat seorang guru bimbingan konseling dapat masuk lebih dalam mengatasi masalah siswa dengan kegiatan layanan Konseling Individual.

Konseling individual menurut Tolbert dalam Syamsu Yusuf (2016) adalah Hubungan tatap muka antara konselor dan konseli, dimana konselor sebagai seorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan situasi belajar kepada konseli sebagai seorang yang normal, membantu konseli mengenali dirinya, situasi yang akan dihadapi dimasa depan, sehingga konseli dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadinya maupun social.

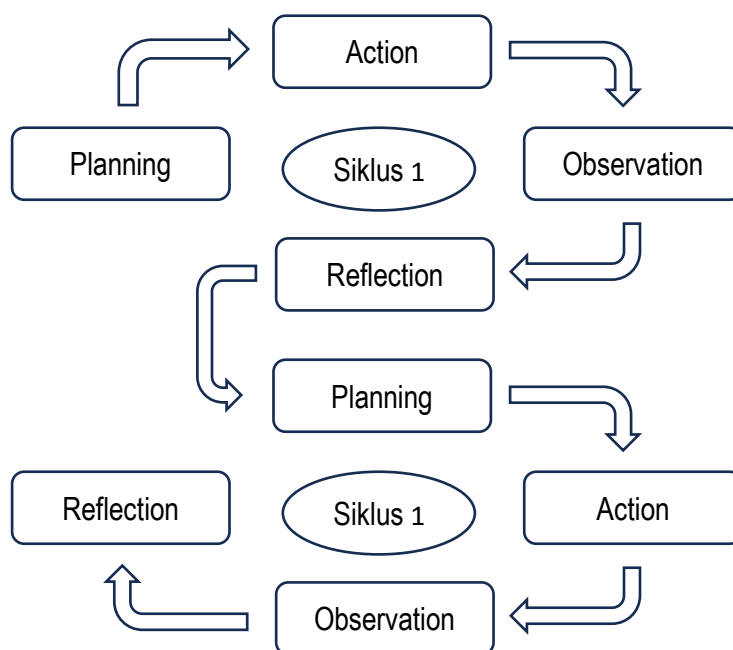
Dalam layanan konseling individual terdapat dinamika individu yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif yaitu siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang ada pada intinya meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan orang lain seperti berani mengemukakan atau

percaya diri dalam berperilaku terhadap orang lain, cinta diri dapat dilihat dari dalam berperilaku dan gaya hidupnya untuk memelihara diri, memiliki pemahaman yang tinggi terhadap segala kekurangan dan kemampuan. oleh karena itu dalam penelitian ini saya mengangkat judul Layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku agresif siswa SMK N 1 Manado.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode penelitian PTBK, yaitu salah satu strategi pencegahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Pihak yang terlibat (guru BK, guru bidang mata pelajaran dan peneliti); Peneliti dalam penelitian ini mencoba dengan merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilannya. Guru BK dan Guru Mata pelajaran membantu peneliti dalam hal melakukan observasi terhadap keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti. Dalam hal ini Guru BK dan Guru Mata pelajaran bertindak sebagai peneliti pembantu.

Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Hidayat & Badrujaman, 2012: 156) bahwa "penelitian PTBK pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi". Keempat komponen berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh sebab itu, pengertian siklus dalam hal ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tindakan melalui penelitian ini dilaksanakan melalui bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli, berbasis kelas. Dan dalam penelitian ini menggunakan dengan metode ceramah, dan diskusi mengenai disiplin belajar.



Gambar 1: Alur pelaksanaan PTK BK

## Subjek Dan Prosedur Penelitian

1. Setting Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan pada siswa di SMK N 1 Manado khususnya layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku agresif siswa pada SMK N 1 Manado . Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan.
2. Subjek penelitian: yang menjadi subjek penelitian yakni peserta didik (berjumlah 3) peserta didik (siswa) SMK N 1Manado. Subjek penelitian merupakan subjek yang ditentukan oleh Guru BK sekolah pada masing-masing kelas, sesuai data dokumentasi kelas.

Dalam penelitian ini juga diikuti sertakan salah satu guru mata pelajaran studi untuk mengobservasi perilaku belajar siswa dan kemajuan belajar melalui pemberian tugas mata pelajaran dan atau pemberian tes (ujian) harian setelah siswa mengikuti beberapa sesi tindakan bimbingan. Dan guru BK yang berfungsi membantu dalam mengobservasi kelemahan yang terlihat dalam pelaksanaan konseling, yaitu ketepatan konseling yang dilaksanakan terkait dengan masalah yang dialami oleh para konseli (masalah belajar) dalam individual, selanjutnya membantu dalam mengobservasi kemajuan para subjek penelitian.

Pada siklus berikut dibuat perencanaan baru yang bertolak dari kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan konseling individual peningkatan prestasi akademik pada tindakan dalam siklus pertama. Perencanaan tersebut bertolak dari hasil observasi dari observer (satu guru bidang studi dan satu guru BK/ guru wali).

## HASIL PENELITIAN

Pada siklus pertama terdiri dari 5 tahap konseling realitas individu yaitu: 1. Konselor menunjukkan keterlibatan dengan konseling, 2. Berfokus pada perilaku, 3. mengeksplorasi total behavior konseling, 4. Pertimbangan nilai, 5. Penting nya perencanaan konseling realitas harus mampu menyusun rencana rencana yang realistis sehingga tingkah lain nya menjadi lebih baik ,menjadi orang yang memiliki identitas berhasil.

Setelah tahap ini dilaksanakan maka guru bidang studi yang terlihat dalam penelitian ini sebagai observer,memberikan beberapa tugas kepada para siswa nya dalam satu kelas dan melaksanakan ujian harian dengan untuk melihat perubahan perilaku belajar khusus nya pada siswa yang menjadi objek penelitian ,hasil atas tugas tugas yang diberikan dan ujian harian menunjukkan perubahan menuju kemajuan

Observasi hasil perubahan tersebut dilakukan :(1) pada kegiatan mengakhiri sesi,para konseli diberikan kesempatan untuk mengungkapkan apa yang harus mereka lakukan untuk dapat mengetahui masalah yang mereka alami,misal nya menyelesaikan tugas tugas sekolah ,membuat komitmen diri untuk dilakukan agar dapat hidup konsisten dengan komitmen diri,dan selanjutnya pada kegiatan mengawali sesi baru ,konselor memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk menceritakan kemajuan yg telah masing masing alami (2) observasi yang dilakukan oleh guru BK di sekolah mengenai kemajuan pada kegiatan belajar di dalam kelas ,dan menyelesaikan tugas tugas sekolah dan hasil ujian ujian harian yg dilakukan oleh para guru bidang studi (3) pemberian tugas dan persiapan ujian yang ditugaskan oleh guru bidang study yang bertugas sebagai peneliti penentu.

Pada tahap ini dari tiga konseli ada dua konseli yang dapat membuat komitmen diri untuk berusaha untuk sukses dan mereka sudah memulai mencoba sejak selesai tindakan konseling siklus pertama. pada siklus kedua konseling tahap delapan tersebut semua siswa (konseli ini telah memulai belajar membuat komitmen diri ,menyiapkan diri,untuk menunjukkan perilaku yang lebih cenderung mendatangkan kesuksesan dan bahkan mulai menunjukkan rasa tanggung jawab diri.dapat memahami kebenaran serta dapat menerima kenyataan serta keberhasilan mulai menjadi realitas dalam hidup mereka.

Dapat dikatakan bahwa hasil penerapan konseling dengan menggunakan pendekatan konseling individu dapat membantu para konseling dalam meningkatkan rasa tanggung jawab diri melalui belajar dengan serius.

### Perubahan setelah konseling Individual

NO	Nama	Siklus 1	Siklus 2
1	CR	Mulai dapat menunjukkan perubahan perilaku belajar dengan melihat kehadiran, lebih suka mendengarkan arahan dan motivasi yang di berikan dikarena kan orangtua yang sudah tidak lagi	Lebih dapat mengatur diri dalam proses pembelajaran, rajin membuat tugas mata pelajaran, emosi dapat terkontrol, di rumah sudah mulai dapat mengendalikan diri tidak lagi bergabung dengan anak-

		memberikan arahan kepada anak ini sehingga dia sangat butuh untuk di berikan arahan, selama ini anak ini berbuat kenakalan menunjukkan perilaku agresif karena dia sedang mencari perhatian.	anak lain yang sering mengajaknya minum minuman keras dan merokok, ajakan mereka sering di tolak. Dan lebih ingin bergaul dengan teman-teman yang selalu memotivasi dan mengajak dia beribadah. Sudah mulai menerima dan memahami keadaan keluarga yang berantakan. Lebih menyadari untuk tidak terpengaruh dan membuat hal-hal yang dapat merugikan diri dan masa depan ya.
2.	AL	Mulai dapat menunjukkan perubahan perilaku belajar yang belum dapat mengatur diri saat Mata pelajaran Dikelas. Artinya dia belum mengontrol dirinya saat Mengganggu Teman. Di mana prestasinya belum ada perubahan.	Lebih dapat menunjukkan perubahan perilaku belajar di kelas serta sudah mampu mengatur waktu untuk bermain. Rasa tanggung jawab mulai terwujud. Sehingga dia tidak sering mengganggu teman atau membully teman di kelas, karena dia sudah menggunakan waktu untuk belajar
3.	JN	Mulai dapat menunjukkan perubahan perilaku belajar dengan mengerjakan tugas di kelas, lebih suka mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru BK. Dikarenakan dia kurang perhatian di mana orang tuanya sibuk bekerja di luar, sehingga dia kurang perhatian oleh orang tuanya, selama ini JN berbuat kenakalan remaja dan menunjukkan perilaku agresif karena dia sedang mencari perhatian di sekolah.	Lebih dapat menunjukkan perubahan perilaku belajar dan mulai dapat mengatur diri dalam mengerjakan tugas di kelas dan menyadari bahwa identitas sukses merupakan hasil perjuangan untuk menghadapi kenyataan agar benar-benar dapat mengalami kesuksesan pada dirinya.

### Teknik Analisis Data

Pada bagian ini di deksripsikan tentang bagaimana cara menganalisis data yang terkumpul. Analisis data penelitian tindakan konseling berupa analisis deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti mendeksripsikan data-data yang diperoleh, kemudian disimpulkan apakah telah terjadi perubahan atau peningkatan perilaku yang diharapkan. Pengumpulan data terkait dengan perubahan perilaku dilaksanakan terintegrasi dalam proses konseling individu. Yaitu pada proses konselor mengamati sesi ketiga dan sesi selanjutnya. Karena mengawali sesi baru, konselor membantu konseli untuk mengungkapkan apa yang telah mereka lakukan terkait dengan perjanjian dalam proses konseling sebelumnya. Data tersebut juga dibantu dengan hasil pengamatan guru BK dan bidang studi sebagai observer pembantu.

### Kriteria keberhasilan Tindakan

Keberhasilan Tindakan merupakan ukuran berhasil tidaknya implementasi Tindakan yang dilakukan. kriteria keberhasilan dalam peneliti ini yaitu perubahan rasa tanggung jawab diri yang terwujud dalam perilaku yang mengutamakan belajar, dari lemah berangsur menjadi kuat untuk mewujudkan identitas sukses. Setelah Tindakan konseling realitas individu, para konseli dapat menunjukkan perubahan yang menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab diri menghadapi proses belajar dikelas, menyiapkan diri mengikuti ujian, baik ujian harian maupun ujian semester, memasukan tugas-tugas tepat waktu, dapat membantu teman untuk giat belajar sebagai suatu komitmen diri untuk giat belajar sebagai suatu komitmen diri untuk tidak melakukan perilaku agresif untuk menunjang kesuksesan akademik.

### Pembahasan.

Kesuksesan merupakan dambaan bahkan kebanggaan manusia, namun kemajuan tersebut dapat terwujud melalui usaha yg di landasi rasa tanggung jawab diri, tanpa Konseling individu menekankan pada bagaimana individu memperoleh suatu identitas sukses dengan usaha yg sehat. usaha secara sehat dijalani dengan mewujudkan rasa tanggung jawab diri, melakukan sesuatu kebenaran dengan berpijak pada

kenyataan . Penanganan melalui konseling individu pada kenyataannya dapat membantu konseli untuk mampu mewujudkan control diri dengan meningkatkan rasa tanggung jawab diri.

Borba (2008) mengatakan control diri adalah kemampuan mengendalikan perasaan, pikiran, dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun luar sehingga seseorang mampu bertindak dengan benar. Demikian dapat dikatakan bahwa dalam peningkatan tanggung jawab diri, akan terkait dengan control diri.

Pengertian control diri yang dikemukakan oleh Averill (Kusumadewi,2012) ialah diri merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya. Sehingga meningkatnya rasa tanggung jawab diri dalam memanfaatkan waktu untuk belajar.

## KESIMPULAN

Dalam layanan konseling individual terdapat dinamika individu yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif yaitu siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang ada pada dirinya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan orang lain seperti berani mengemukakan atau percaya diri dalam berperilaku terhadap orang lain, cinta diri dapat dilihat dari dalam berperilaku dan gaya hidupnya untuk memelihara diri, memiliki pemahaman yang tinggi terhadap segala kekurangan dan kemampuan.

Dan guru BK yang berfungsi membantu dalam mengobservasi kelemahan yang terlihat dalam pelaksanaan konseling, yaitu ketepatan konseling yang dilaksanakan terkait dengan masalah yang dialami oleh para konseli (masalah belajar) dalam individual, selanjutnya membantu dalam mengobservasi kemajuan para subjek penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Kusumadewi, (2012). *Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Borba, M. (2008). *Membangun kecerdasan moral*. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Yusuf, S. (2016). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: . Remaja Rosdakarya.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.